



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 9170 - 9179

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar

Mia Hafizah Tumangger^{1✉}, Kartono², Saiful Ridlo³,

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: miahafizahtumangger30@students.unnes.ac.id¹, kartono.mat@mail.unnes.ac.id²,
saiful_ridlo@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif dalam pelajaran Matematika siswa kelas IV sekolah dasar di kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 3 guru dari 3 Sekolah Dasar Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga pedoman observasi, pedoman wawancara dan *smartphone* digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru belum memiliki instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif kelas IV Sekolah Dasar. Guru menilai kemampuan berpikir kreatif siswa hanya berdasarkan penilaian sikap. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif tes pada mata pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar perlu dikembangkan. Guru sangat berharap adanya pengembangan penilaian kemampuan berpikir kreatif tes pada mata pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar sehingga guru dapat mengukur dan mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Matematika, Sekolah Dasar.

Abstract

The aim of the study was to analyze the needs for developing an instrument for assessing creative thinking skills in Mathematics for fourth grade elementary school students in Besitang sub-district, Langkat district. The research method used in this study was a qualitative research method. The research subjects involved in this study were 3 teachers from 3 Elementary Schools in Besitang District, Langkat Regency. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation, so that observation guidelines, interview guidelines and smartphones were used as data collection instruments. Data analysis in this study used the theory of Miles and Huberman. The results of this study indicated that teachers do not yet have an instrument for assessing creative thinking skills for grade IV Elementary School. The teacher assesses students' creative thinking skills only based on attitude assessment. Therefore, the development of an creative thinking assessment instrument in Mathematics for Grade IV Elementary School needs to be developed. The teacher hoped that there will be a development of creative thinking ability assessment tests on Mathematics for Grade IV Elementary School so that teachers can measure and know the level of students' creative thinking.

Keywords: Creative Thinking, Mathematics, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Mia Hafizah Tumangger, Kartono, Saiful Ridlo

✉Corresponding author :

Email : miahafizahtumangger30@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3623>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Program pendidikan 2013 merupakan program pendidikan yang telah dilaksanakan di satuan-satuan pendidikan yang diharapkan seluruh satuan sekolah di Indonesia dapat melaksanakannya. Salah satu sasaran dari rencana pendidikan Tahun 2013 telah menunjukkan bahwa anak-anak dapat berpikir kreatif yang layak. Rencana pendidikan 2013 mengalami peningkatan dan kemajuan. Standar pendidikan abad 21 adalah memiliki keterampilan berpikir kreatif (Haryanti & Saputra, 2019, p. 60). Untuk mempersiapkan kemampuan berpikir kreatif, siswa harus dihadapkan dengan masalah mereka. Kemampuan berpikir imajinatif bagi siswa sangat penting di era persaingan global karena tingkat kerumitan persoalan di semua bagian kehidupan saat ini semakin tinggi, berpikir kreatif disebut sebagai keterampilan tingkat yang tidak dapat disangkal. Berpikir kreatif tergolong kompetensi tingkat tinggi. Berpikir kreatif mengkonsolidasikan pertentangan tingkat yang tak terbantahkan dan harus terlihat sebagai kelanjutan dari kemampuan utama dalam matematika (Mursidik et al., 2015, p. 26). Untuk mempersiapkan kemampuan berpikir kreatif, siswa harus dihadapkan masalah mereka. Di era persaingan global ini, kemampuan berpikir kreatif anak-anak sangat penting. kerumitan persoalan di semua bagian kehidupan saat ini semakin tinggi. Penalaran imajinatif disebut sebagai keterampilan tingkat yang tidak dapat disangkal dan serta untuk mencapai tujuan pendidikan (T et al., 2020, p. 95). untuk memajukannya perlu adanya inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide. (Wanelly & Fauzan, 2020, p. 525). Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah pembelajaran yang dilaksanakan sendiri secara mandiri, tindakan seseorang secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaiannya. (Armelia & Ismail, 2021, p. 595).

Pembelajaran tidak lepas dari penilaian yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mengevaluasi pendidik membutuhkan instrumen penilaian kebutuhan pemeriksaan untuk ketercapaian tujuan pendidikan siswa. Sependapat yang dikatakan, (Amam, 2017, p. 7) Berpendapat bahwa. Penilaian adalah cara paling umum untuk mengumpulkan dan menangani data melalui metode yang berbeda, menggunakan instrumen berbagai dan berasal dari beberapa sumber penilaian harus benar-benar selesai. (Umi Salamah, 2018, p. 278) lebih jauh menjelaskan bahwa suatu penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh pendidik (guru) harus mengikuti standar pelaksanaan penilaian misalnya seperti yang ditunjukkan oleh rencana penilaian yang telah disusun sekitar awal perbaikan pembelajaran, guru memeriksa kemungkinan instrumen dengan menyarankan kebutuhan instrumen dan memanfaatkan model, menjamin pelaksanaan tes bebas dari penilaian, instruktur mengerjakan siswa dengan memberikan komentar yang mendidik.

Dua faktor yang membuat berpikir kreatif tidak berkembang, faktor dari program pendidikan yang dibuat selama sekolah sebagian besar direncanakan dengan materi objektif yang luas, sehingga instruktur lebih fokus pada penyelesaian materi dari strategi pengajaran yang dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran inovatif. (Hasanaha & Surya, 2017). Sementara itu pendapat Hariss (1998) Sebagian besar berpikir yang dilakukan dalam pembelajaran hanya menekankan kemampuan ilmiah yang menunjukkan bagaimana siswa memahami jaminan, memahami atau membuat argumen yang koheren, menggambarkan jawaban, mengambil cara yang benar dan menyoroti cara yang benar. (Panjaitan & Surya, 2017). Penelitian berpikir kreatif yang dikoordinasikan oleh (Nurmasari, Nina Tri Atmojo Kusmayadi, 2014) Memahami berpikir kreatif dalam matematika penting untuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan, terutama bahkan dengan era data dan iklim serius yang tidak dapat disangkal. Dengan demikian, evaluasi kemampuan berpikir kreatif diharapkan dapat memberikan kritik selama sistem pertunjukan, dan memiliki pilihan untuk membuat anak terbiasa dan mudah beradaptasi dalam berpikir, siap untuk melihat suatu masalah sesuai perspektif, dan siap untuk menghasilkan banyak pemikiran. Kurangnya pertimbangan tentang imajinasi siswa dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif yang kurang maju (Putra et al., 2018, p. 48). Temuan (Meika & Sujana, 2017) Data dari salah satu SMA mengungkapkan bahwa 12,88 persen siswa

memiliki kemampuan berpikir kreatif yang normal. Kemampuan berpikir kreatif siswa diyakini masih rendah. Imajinasi yang tinggi akan menghasilkan pemikiran yang tinggi pula. (Sidabutar, 2021)

Analisis kebutuhan siswa diperlukan, seperti membangun dari pengumpulan berbagai bentuk data informasi apa yang dapat digunakan untuk menawarkan gambaran kemajuan belajar. Menurut (Wijayanti et al., 2015, p. 13) Instrumen peningkatan penilaian merupakan upaya untuk menciptakan alat penilaian penilaian kebutuhan khusus mata pelajaran item lain dengan menguji kelayakannya terlebih dahulu, untuk memberikan item yang berguna dan berharga bagi daerah setempat. Sesuai pendapat (Nurulfa, 2018, p. 10) Kemajuan instrumen dengan memproduksi instrumen baru atau memperbaiki yang lama menggunakan metode. Penemuan instrumen evaluasi berpikir kreatif merupakan kemajuan dari instrumen yang digunakan di kelas untuk menguji kemampuan siswa pada saat latihan soal. Siswa terlibat dalam siklus berpikir kreatif di mana mereka menghasilkan ide-ide baru sebagai bagian dari pendidikan matematika mereka. Karena berpikir kreatif adalah variabel yang dapat diperhitungkan, instrumen tes sering digunakan. Dengan demikian, semua latihan siswa dalam serangkaian latihan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, tidak hanya didasarkan pada produk akhir. Investigasi kebutuhan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif Matematika adalah metode atau pendekatan untuk menentukan perbedaan antara keadaan normal dan tidak normal. sesuai dengan keadaan yang ada serta dibutuhkan pada instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika.

Keadaan ideal sering disinggung sebagai kondisi yang ditunjukkan oleh kondisi lapangan. Yulmiati (2014) dalam (Chusnia et al., 2017). Dapat ditentukan bahwa analisis persyaratan instrumen kegiatan berpikir kreatif matematika kelas IV sesuai dengan tingkat ketuntasan belajar matematika siswa SD. Pemahaman pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa sulit dilakukan. Hal ini disebabkan banyak guru yang kurang merumuskan konstruk berpikir kreatif sehingga penilaian bersifat objektif (Haryanti & Saputra, 2019). Kemampuan berpikir kreatif harus ada dimiliki siswa untuk menganalisis permasalahan matematika dari sudut pandang yang berbeda, dengan menggunakan jawaban yang berbeda-beda. (Mursidik et al., 2015). 1). Kurangnya fasilitas yang memadai, sehingga siswa hanya dapat menerima pelajaran dari guru, 2). Siswa tidak merasa nyaman di kelas karena siswa takut dengan teman sekolahnya, 3). Tidak yakin akan jawaban dan selalu takut salah ketika diberikan tugas kelompok, 4). Hubungan dengan orang tua yang terlalu manja sehingga tidak betah di sekolah, sehingga sebagian besar guru masih mengajar menggunakan metode ceramah saat mengajar selain itu. (Sahrul et al., 2022). Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif perlu metode dan pengaitkan materi yang mampu mengukur kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran Matematika kelas IV untuk siswa Sekolah Dasar. Penelitian terdahulu membahas permasalahan yang ada pada siswa dalam proses pembelajaran Matematika, serta guru yang hanya fokus dalam menyampaikan materi saja. Sedangkan yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui analisis kebutuhan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Matematika untuk siswa Sekolah Dasar.

Analisis tuntutan instrumen pengukuran kapasitas berpikir kreatif anak kelas IV SD, yang disusun dalam rangka mengoptimalkan proses berpikir kreatif dan memberikan temuan yang sesuai dengan keadaan nyata siswa. Lebih lanjut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa strategi penilaian harus disesuaikan dengan tuntutan dan perubahan hasil belajar siswa. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan lapangan sebelum mengembangkan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Matematika untuk siswa Sekolah Dasar. agar dapat digunakan oleh guru dalam jangka panjang. Kemampuan berpikir kreatif bagi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam era persaingan global. Kemampuan berpikir kreatif berpikir kreatif hal yang perlu ada pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan Matematika (Rachmati et al., 2020). Oleh karena itu peneliti menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Matematika untuk siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga pedoman observasi, pedoman wawancara dan *smartphone* digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti mewawancarai guru sambil mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan peneliti dengan melibatkan adalah 3 guru dari 3 Sekolah Dasar Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Kemudian data dengan menggunakan analisis data metode teori Miles and Huberman, memiliki tiga tahap: (Sugiyono, 2017), (1). Pengembangan Data (*Data Development*), Pengembangan data menyiratkan pendekatan yang paling terkenal untuk memilih, atau mengubah data pendukung mulai dari catatan lapangan yang terbentuk, pengumpulan, catatan, dan bahan eksplorasi lainnya. (2) Tampilan Data (*Data Show*), tunjukkan data adalah afiliasi, pengkodean, data yang diperlukan. (3) Gambar Penutup (*Conclusions Drawing*), dari awal variasi data, pemeriksa emosional mulai sampai pada penilaian tambahan atau mengambil tindakan dengan mempertimbangkan pemahaman. Subjek dalam penelitian ini 3 orang guru dari 3 Sekolah Dasar Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, Metode pengumpulan data, instrumen dan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Menyatakan sesuatu yang terjadi dilapangan, kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian kemampuan berpikir kreatif

2. Observasi

Mengamati fasilitas yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Mengambil dokumen yang penting dari sekolah.

Data akan diringkas dan diklasifikasikan untuk menyederhanakan data yang diperoleh. Kemudian, data tersebut akan ditampilkan untuk menginterpretasikan data tersebut. Terakhir, data akan diverifikasi atau disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan 3 guru kelas IV SD di kecamatan Besitang Kabupaten Langkat menghasilkan beberapa informasi. Kebutuhan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif untuk siswa kelas IV dalam pelajaran matematika di Kabupaten Langkat Kecamatan Besitang, peneliti memberikan wawancara dan angket kepada guru. Analisis menyebutkan fakta objektif kepada 3 SD kelas IV di Kawasan Besitang, Kabupaten Langkat. Aturan sekolah dasar untuk tinjauan mendasar adalah 1 sekolah berprestasi, 1 sekolah rata-rata, 1 sekolah rendah. Peneliti menerima data tentang kebutuhan dan evaluasi penilaian sebelumnya dari survei. Menurut temuan studi, peneliti menemukan tentang persyaratan pendidik untuk hal-hal yang dapat berpikir kreatif dalam contoh matematika untuk siswa. kelas IV Sekolah Dasar di kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV Sekolah Dasar

Pernyataan	Hasil		
	Guru Sekolah 1	Guru Sekolah 2	Guru Sekolah 3
Selanjutnya adalah bagian dari wawancara dengan 3 guru kelas IV SD di Kecamatan Besitang, Langkat. Pewawancara: Bagaimana kurikulum yang	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013

Pernyataan	Hasil		
	Guru Sekolah 1	Guru Sekolah 2	Guru Sekolah 3
diterapkan di sekolah bapak/ibu?			
Bagaimana Penilaian Bapak/Ibu guru mengenai keterampilan di kurikulum abad 21?	Belum signifikan mengikuti metode pembelajaran	Belum signifikan mengikuti metode pembelajaran sebelumnya	Kami mengerti dengan penilaiannya
Apakah disekolah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian berpikir kreatif matematika?	belum masih menggunakan penilaian kreatif dari segi afektif dan psikomotorik	Belum melaksanakan	Belum melaksanakan
Apakah menurut bapak/ibu penilaian berpikir kreatif penting dilakukan kepada siswa?	Penting, seharusnya menjadi lebih kreatif	Sangat penting	Penting
Bagaimana Penerapan untuk penilaian berpikir kreatif disekolah bapak/ibu?	Biasanya saya memberikan pertanyaan kepada siswa	Penilaian biasa saja melihat siswa yang aktif-aktif saja.	Melihat hasil belajar nilai siswa saja.
Bagaimana bentuk penilaian instrumen berpikir kreatif bapak/ibu yang diterapkan di sekolah ibu/bapak?	Menggunakan lembar penilaian	Dilaksnaakan dengan menggunakan penilaian sikap	Melihat siswa yang mendapatkan hasil tinggi
Pada situasi/kondisi seperti apa ibu/bapak melakukan penilaian berpikir kreatif matematis?	Pada saat proses pembelajaran	Saat pembelajaran dan pertanyaan berlangsung siswa aktif dan cepat menjawab	selesai pembelajaran
Pewawancara: Apakah di sekolah Bapak/ibu memiliki instrumen baku untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif?	Belum ada susah diterapkan pada siswa	Tidak ada hanya lembar penilaian afektif saja yang belum ada	Belum ada
Bagaimana bentuk tes yang ibu/bapak gunakan dalam penilaian? a. Essay b. PG	Dengan menggunakan mekanisme essay dan PG	Dengan menggunakan Essay dan PG	Dengan menggunakan Essay dan PG

Pernyataan	Hasil		
	Guru Sekolah 1	Guru Sekolah 2	Guru Sekolah 3
Bagaimana nilai siswa dan hasil pembelajaran yang berbasis keterampilan berpikir kreatif matematis?	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Dalam pertemuan dengan pendidik, cenderung terlihat bahwa ada banyak hambatan yang dialami pendidik dalam penilaian matematika, khususnya cara yang paling umum untuk menguasai kemampuan berpikir kreatif. Penilaian kemampuan berpikir kreatif membantu selama waktu yang dihabiskan untuk belajar matematika. asumsi bagi pendidik dalam hal berguna dalam mengevaluasi contoh aritmatika. Tujuan penilaian kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk merasakan yang dapat menyalakan kecenderungan untuk menghidupkan otak inventif yang mengungkapkan pintu ekstra terbuka dengan membuka pandangan lebar untuk menemukan pertimbangan baru menurut (Suripah & Sthephani, 2017, p. 228). Berpikir kritis seharusnya tampak sebagai kemampuan untuk mengkaji sesuatu seperti dua informasi. Beberapa ahli menggambarkan pemikiran kreatif dengan cara lain. (Bora, 2020, p. 3) Berpikir kreatif adalah suatu gerakan yang diprakarsai oleh orang-orang dengan memanfaatkan jiwa mereka untuk membuat wawasan baru dari berbagai ingatan yang berisi pikiran, informasi, ide, pertemuan, dan informasi. Pemahaman ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif digambarkan dengan membuat sesuatu yang sama sekali baru dari efek samping dari berbagai pemikiran masa lalu, data lama, ide, pertemuan, dan informasi kepadanya.

Jadi dari beberapa implikasi berpikir kreatif, secara umum akan diasumsikan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas psikologis atau sudut pandang untuk menyampaikan novel bermaksud untuk memilih asosiasi baru antara hal-hal, menemukan tanggapan baru untuk masalah, menemukan sistem baru, menemukan desain baru. memusatkan perhatian pada tujuan. (Munandar, 2016, p. 34) Menyatakan bahwa, Tujuan penelitian berpikir kreatif sering terlihat terdiri dari dua bagian, yaitu kelancaran dan keluwesan (flexibility). Kapasitas untuk mendapatkan jumlah kata tertentu menunjukkan kefasihan. kecepatan dan kelancaran dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Keluwesan mengacu memecahkan masalah dengan berbeda-beda dalam penyelesaian serta menemukan beberapa gagasan pemecahan masalah.

Disamping sekolah memberikan serangkaian keterampilan, pengetahuan, serta informasi bakat-bakat khusus yang dimiliki peserta didik. Memberitahukan kepada orang tua minat dan bakat yang cocok untuk peserta didik.

a. Angket kebutuhan dari angket

Peneliti menyelesaikan analisis kebutuhan untuk membantu data melalui guru. Angket itu disebar penilaian contoh matematika melalui wawancara untuk mengetahui gambaran umum kesimpulan, dan pengalaman guru. Setelah menyelesaikan angket pendapat, peneliti menyelidiki informasi tersebut. Konsekuensi dari pemeriksaan informasi harus terlihat pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2 Hasil Analisis Kebutuhan Angket Guru.

NO	ASPEK	INDIKATOR	SKOR
1	Persepsi guru tentang penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman guru terhadap penilaian berpikir kreatif Pemahaman guru terhadap penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika 	65%
2	Rubrik Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Afektif guru terhadap rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif matematik Dimensi-dimensi pada rubrik matematika 	65%

		yang digunakan	
3	Pengalaman mengembangkan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman mengembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif • Pengalaman mengembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif 	0%
4	Langkah-Langkah penilai	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan pembuatan penilaian kemampuan berpikir kreatif • Prosedur pembuatan penilaian kemampuan berpikir kreatif 	0%
5	Kesulitan guru terhadap penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika • Kesulitan guru dalam menggunakan penilaian kemampuan berpikir kreatif • Kesulitan guru dalam pelaksanaan pengembangan penilaian kemampuan berpikir kreatif • Kesulitan guru dalam membuat langkah-langkah penilaian kemampuan berpikir kreatif 	75%
6	Harapan guru terhadap penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika dibutuhkan • Penilaian kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika sesuai dengan siswa 	100%

Berdasarkan tabel 1 maka diperoleh informasi terkait analisis kebutuhan tentang persepsi guru Kemampuan berpikir kreatif guru dapat ditentukan dengan menggunakan instrumen pengukuran kapasitas kreatif anak kelas IV di sekolah yang mencakup pemahaman guru tentang kemampuan berpikir kreatif matematika hanya 65% guru yang mengerti tentang instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif, sedangkan 35% guru tidak mengerti tentang penilaian kemampuan berpikir kreatif.

Rubrik penilaian yang meliputi afektif guru terhadap rubrik penilaian matematika dan dimensi-dimensi pada rubrik matematika yang digunakan guru. Disimpulkan 65% guru yang memahami berbagai macam rubrik penilaian.

Pengalaman mengembangkan penilaian yang meliputi pengalaman mengembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif, pengalaman mengembangkan penilaian matematika. Dengan disimpulkan 0% guru mengembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika. Dapat disimpulkan 0% guru mengembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika. Dengan begitu guru tidak pernah mengembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika.

Langkah-langkah pembuatan penilaian kemampuan berpikir kreatif yang meliputi pembuatan penilaian kemampuan berpikir kreatif. Prosedur pembuatan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika. Dapatkan kesimpulan 0% guru yang tahu cara membuat penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika dikarenakan guru tidak pernah mengembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif.

Kesulitan guru terhadap pelaksanaan kemampuan berpikir kreatif meliputi kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika, kesulitan guru dalam menggunakan penilaian matematika, Dapat disimpulkan 75% guru mengalami kesulitan dalam membuat langkah-langkah pembuatan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika.

Harapan guru terhadap penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika yang dibutuhkan dan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika yang sesuai dengan siswa. Dapat disimpulkan 100% guru terhadap diadakan pengembangan instrumen kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika supaya guru dapat menilai siswa secara valid dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Serupa dengan penelitian (Astuti et al., 2020) Instrumen kemampuan berpikir kreatif matematika untuk siswa kelas IV sekolah dasar, dapat dilakukan jika mengaitkan materi dengan mudah di pahami siswa dapat mempengaruhi berpikir kreatif siswa. (Saida et al., 2021) siswa dengan kemampuan matematika sedang mengalami beberapa kesulitan dalam memahami masalah. Kreativitas siswa kurang diperhatikan dalam pembelajaran akan berdampak pada kemampuan berpikir kreatif (Putra et al., 2017). Dan Keterbatasan penelitian menganalisis kebutuhan-kebutuhan untuk mengembangkan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar yang melibatkan 3 orang guru dari 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Sehingga peneliti menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Prof Kartono, M.Si dan Bapak Dr Saiflu Ridho, M.Si arahan untuk artikel ini dan semua sahabat yang tidak bisa diungkapkan satu per satu. Tanpa arahan dan bantuan para ahli ini tidak bisa menyelesaikan artikel ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan, bahwa analisis kebutuhan pengembangan instrumen kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Guru belum memahami instrumen kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika. Rubrik penilaian diisi oleh pendidik di wali kelas dengan mengikutsertakan rubrik dalam buku guru dalam kurikulum 2013. Sementara guru tidak mengetahui hal yang berbeda rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif. Guru sering menilai siswa melalui sikap yang dimiliki siswa. Guru belum mempunyai pengalaman dalam membuat instrumen kemampuan berpikir kreatif matematika. Guru tidak mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan instrumen kemampuan berpikir kreatif matematika. Kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika terletak pada soal materi bangun datar dan proses penilaiannya. Harapan guru terhadap penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika sangat tinggi untuk dikembangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif ilmu yang diharapkan oleh pendidik dan sesuai dengan keadaan siswa. Pendidik dapat menilai lebih, lebih sah jika mereka menggunakan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan rubrik instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Teorema*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25157/V2i1.765>
- Armelia, M. N., & Ismail, I. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1757–1768. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i2.687>
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. B. (2020). Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal Of Primary Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.35724/Musjpe.V3i1.3117>

- 9178 *Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar – Mia Hafizah Tumangger, Kartono, Saiful Ridlo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3623>
- Bora, A. (2020). *Critical Thinking And Creative Thinking As The Focus On Mathematics Education*. 5(3), 235–241. www.ijdsr.org235
- Chusnia, S., Sa'dijah, C., & Harsati, T. (2017). Analisis Kebutuhan Instrumen Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & Pds: Transformasi Pendidikan Abad 21*, 4(42), 462–470. <http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Sntepnpdas/Article/View/902/574>
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 58–64. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1350>
- Hasanaha, M., & Surya, E. (2017). Differences In The Abilities Of Creative Thinking And Problem Solving Of Students In Mathematics By Using Cooperative Learning And Learning Of Problem Solving. *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research*, 34(1), 286–299. <https://cutt.ly/0hde6nn>
- Meika, I., & Sujana, A. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 8–13. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2025>
- Munandar. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Rineka Cip).
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Terbuka Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Journal Of Education*, 4(1), 23–33.
- Nurmasari, Nina Tri Atmojo Kusmayadi, R. R. (2014). Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Tetrahedron: Asymmetry*, 3(11), 1357–1360. [https://doi.org/10.1016/0957-4166\(92\)80005-H](https://doi.org/10.1016/0957-4166(92)80005-H)
- Nurulfa. (2018). Metode Penelitian Pengembangan Instrumen Tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Lanjutan Disusun Oleh. *Program Pasca Sarjana Doktoral Program Studi Ilmu Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Jakarta, November*, 0–33.
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. (2017). *Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika*. December, 5–8.
- Putra, H. D., Akhdiyati, A. M., Setiany, E. P., & Andiarani, M. (2018). *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP Di Cimahi*. 9(1), 47–53.
- Putra, H. D., Herman, T., & Sumarmo, U. (2017). Development Of Student Worksheets To Improve The Ability Of Mathematical Problem Posing. *International Journal On Emerging Mathematics Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v1i1.5507>
- Sahrul, S., Khumaedi, M., & Masrukan, M. (2022). *Development Of Instruments To Measure Self-Confidence And Creative Thinking In Mathematics Learning For Vocational High School Students*. 11(1).
- Saida, A., Ikram, M., & Salwah. (2021). Analysis Of Students' Creative Thinking In Solving Cuboid Problems. *International Journal Of Progressive Mathematics Education*, 1(2), 20–32. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v1i2.7307>
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabetha.
- Suripah, S., & Sthephani, A. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149–160.
- T, R., Laurens, T., & Moma, L. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD Negeri 40

9179 *Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar – Mia Hafizah Tumangger, Kartono, Saiful Ridlo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3623>

Ambon Pada Materi Bangun Datar. *Jumadika: Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(2), 91–101.
<https://doi.org/10.30598/Jumadikavol1iss2year2019page91-101>

Umi Salamah. (2018). *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*. 2(1), 274–293.

Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Open Ended Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 523–533.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.388>

Wijayanti, T., Sukestiyarno, & Masrukhi. (2015). Penilaian Berpikir Kritis Dan Karakter Demokratis Sistem Politik Indonesia Dengan Metode Role Playing Berbasis Konservasi. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 12(1), 12–19. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>